

Efforts to Increase Student Learning Outcomes by Using The Brainstorming Learning Method in Class V Elementary School

Heskia Kristin Tamba, Dewi Anzelina, Asnita Hasibuan, Patri Janson Silaban

Universitas Katolik Santo Thomas
heskiaktamba@gmail.com

Article History

accepted 15/10/2022

approved 31/12/2022

published 30/01/2023

Abstract

This Classroom Action Research aims to determine the improvement of student learning outcomes by using the Brainstorming learning method on the theme of Our Friendly Environment in class V SD Tunas Harapan Deli Serdang Regency for the 2021/2022 academic year. This research was conducted in 2 cycles. The subjects in the study were the fifth grade students of SD Tunas Harapan, Deli Serdang Regency, totaling 28 students. From the results of this class action assessment, it shows that there an increase in student learning outcomes. On the pretest students obtained a complete score of 6 students (21.42%). At the post-test stage, the first cycle increased to 14 students who completed (50%). At the post test stage of the second cycle there was an increase to 23 students who completed (82.14%). Then on the results of observations of teacher activities in the implementation of learning in the first cycle, the score was (64%) with the (Good) category, the second cycle increased by (82%) with the (Very Good) criteria. And on the results of observing student activities in the first cycle, they scored as much as (60%) with the (Enough) category, the second cycle increased by (89%) with the (Good) category. From the results obtained, it can be concluded that using the Brainstorming learning method can improve student learning outcomes on the theme of Our Friendly Environment in class V SD Tunas Harapan, Deli Serdang Regency in 2021/2022academic year.

Keywords: *learning outcomes, brainstorming learning method*

Abstrak

Penelitian Tindakan Kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran Brainstorming pada tema Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini dilaksanakan dengan 2 siklus. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 28 siswa. Dari hasil penilaian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Pada prates siswa memperoleh nilai tuntas sebanyak 6 siswa (21,42%). Pada tahap post test siklus I meningkat menjadi 14 siswa yang tuntas (50%). Pada tahap post test siklus II terdapat peningkatan menjadi 23 siswa yang tuntas (82,14%). Kemudian pada hasil observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I memperoleh nilai sebanyak (64%) dengan kategori (Baik), siklus II meningkat sebanyak (82%) dengan kriteria (Baik Sekali). Dan pada hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh nilai sebanyak (60%) dengan kategori (Cukup), siklus II meningkat sebanyak (89%) dengan kategori (Baik). Dari hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran Brainstorming dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema Lingkungan Sahabat Kita di kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Kata Kunci : hasil belajar, metode pembelajaran brainstorming

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series
<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284
e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Kurikulum penting dalam dunia pendidikan, dengan adanya kurikulum yang tepat dapat diperoleh target pembelajaran yang sesuai tujuan pendidikan tertentu. Pengembangan kurikulum terus mengalami perubahan, semuanya disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik di eranya. Dengan demikian, setiap peserta didik diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan baik di tengah masyarakat. UU No. 20 Tahun 2003 menegaskan kurikulum merupakan seperangkat rencana dan sebuah pengaturan berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum 2013 menjadi suatu perubahan kurikulum yang terlaksana saat ini. Penerapan kurikulum 2013 dirancang berlandaskan pandang akan masa depan yang lebih baik dan salah satu bentuk penyempurnaan dari kurikulum yang sudah diterapkan sebelumnya yaitu KTSP 2006. Kelemahan KTSP 2006 adalah kurikulum belum mengembangkan kompetensi secara utuh sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan nasional. Pola baru dalam mengembangkan kurikulum, pada kurikulum KTSP 2006 kompetensi diturunkan dari mata pelajaran, sedangkan pada kurikulum 2013 mata pelajaran diturunkan dari kompetensi yang ingin dicapai. Selain itu, kurikulum 2013 tidak jauh berbeda dengan KTSP keduanya sama-sama berbasis kompetensi. Akan tetapi, kompetensi pada KTSP 2006 terpisah antar mata pelajaran, sedangkan kompetensi pada kurikulum 2013 semua mata pelajaran diintegrasikan oleh kompetensi inti.

Pendidikan menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kesiapan akan masa depan yang lebih baik pada abad ke-21 atau yang sering disebut era globalisasi. Oleh karena itu, pendidikan menjadi hal yang menarik dan tidak akan pernah selesai untuk dibahas. UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 3, yakni Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Anzelina (2019) "Pendidikan merupakan hal pokok yang dapat mendukung serta menunjang kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan, diharapkan kualitas dari suatu individu atau bahkan suatu kelompok/komunitas dapat meningkat dengan baik. Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk mencetak manusia yang profesional serta dapat bekerja secara individu maupun kelompok. Maka dari itu, pendidikan dituntut untuk memiliki mutu yang dapat melahirkan generasi yang baru yang baik bagi bangsa".

Sekolah tempat terciptanya generasi bangsa yang cerdas dan memiliki ilmu pengetahuan. Sekolah juga harus disesuaikan dengan jenjang pendidikan yang sedang ditempuh. Sekolah dasar adalah unit pembelajaran pertama dan utama. Komponen terpenting dalam terlaksananya proses pembelajaran disekolah adalah guru dan siswa.

Guru bertanggung jawab dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, mengarahkan dan memberikan teladan kepada siswa. Seorang guru profesional mampu merancang suatu program pembelajaran dengan sistematis yang berlandaskan seperangkat aturan dan perencanaan dan harus diberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengemukakan ide, berkreaitivitas, dan berintraksi dengan lingkungan demi memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang baru. Demikian siswa harus diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide, berkreaitivitas, dan berintraksi dengan lingkungan demi memperoleh pengalaman-pengalaman belajar yang baru.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti dengan wali kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang ibu Rosya Apriwati, S.Pd, ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran tema lingkungan sahabat kita yaitu dalam proses

pembelajaran guru maupun siswa kurang memanfaatkan sumber belajar secara maksimal, Jika guru memberi kesempatan untuk bertanya mengenai kesulitan tentang materi pelajaran, maka siswa tidak ada yang bertanya kepada guru karena siswa kurang percaya diri kepada kemampuannya, siswa kurang berpartisipasi aktif dan saling berintraksi langsung antar teman dalam proses pembelajaran di kelas. Akibatnya hasil belajar siswa rendah, sehingga siswa tidak menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan data yang diperoleh oleh peneliti dari hasil ulangan harian siswa pada tema 8 lingkungan sahabat kita subtema 1 manusia dan lingkungan pembelajaran 1 dan 2 pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Nilai Ulangan Harian Kelas V

No	Mata Pelajaran	Jumlah	KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Presentasi (%)	Keterangan
1.	Bahasa Indonesia	36	70	<70	19	53%	Tidak Tuntas
				>70	17	47 %	Tuntas
2.	IPA	36	70	<70	22	61 %	Tidak Tuntas
				>70	14	39 %	Tuntas
3.	SBdP	36	70	<70	21	58 %	Tidak Tuntas
				>70	15	42 %	Tuntas

(Sumber : Data dari Wali kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang)

Dari perolehan data hasil belajar siswa diatas diketahui bahwa nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 70. Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tidak tuntas KKM ada sebanyak 19 siswa (53 %), dan tuntas KKM ada sebanyak 17 siswa (47 %). Pada mata pelajaran IPA tidak tuntas KKM ada sebanyak 22 siswa (61 %), dan tuntas KKM ada sebanyak 14 siswa (39 %). Pada mata pelajaran SBdP tidak tuntas KKM ada sebanyak 21 siswa (58 %), dan tuntas KKM ada sebanyak 15 siswa (42 %).

Berdasarkan permasalahan diatas, salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu hendaknya guru mengaplikasikan metode pembelajaran yang bersifat inovatif serta sesuai dengan kondisi siswa yang ada dan dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti pelajaran dan juga yang akan sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Metode pembelajaran sebuah proses sistematis dan teratur yang dilakukan oleh guru atau pendidik dalam menyampaikan materi kepada siswanya. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*).

Metode Pembelajaran *Brainstorming* salah satu metode yang cukup efektif dalam pengembangan berpikir kritis didalam kelas karena siswa diajak untuk lebih berfokus pada permasalahan yang diberikan guru dan berusaha untuk menemukan gagasan akan penyelesaian sebuah masalah tersebut melalui hasil berpikir didalam kelompok .Curah pendapat dalam bentuk pemecahan masalah secara umum dilakukan secara deduktif yaitu konsep umum kemudian dilanjutkan pada konsep khusus sehingga masalah tersebut dapat berkembang menjadi masalah yang baru. Menurut Rostiyah N.K (Istarani, 2014: 73) *Brainstorming* (sumbang saran) adalah suatu metode atau suatu cara mengajar yang dilakukan oleh guru di dalam kelas ialah dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar sehingga mungkin masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru, atau dapat pula diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang singkat. Menurut Afandi, dkk (Suriani, 2020: 3) "Metode *brainstorming* adalah aktivitas dari kelompok kecil yang telah berkumpul untuk memproduksi atau menciptakan gagasan yang baru, original praktis sebanyak

banyaknya mengumpulkan sejumlah besar ide dari sekelompok orang dalam waktu singkat.

Brainstorming (curah pendapat) sudah tepat dengan implementasi Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan cara mencari tahu informasi seputar ilmu pengetahuan melalui sumber yang luas dan tidak selalu berpedoman pada buku sekolah dan guru, serta mampu bekerjasama didalam kelompok untuk menyatukan ide-ide dari setiap individu .

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari penggunaan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan untuk mengetahui Proses pelaksanaan pembelajaran siswa di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada Tema 8 Lingkungan sahabat kita di kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022.

METODE

Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan campuran melalui Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris PTK diartikan dengan *classroom action research (CAR)*. Pendekatan campuran itu sendiri merupakan gabungan dari pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang mengarah kepada usaha meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* sesuai dengan jenis penelitian ini, maka peneliti memiliki tahap-tahap yang berupa siklus prosedur peneliti yang terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai.

Menurut Arikunto (Tampubolon, 2020: 240) "Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi di sebuah kelas secara bersamaan, tindakan tersebut". Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Lingkungan Sahabat Kita dengan menggunakan Metode pembelajaran *Brainstorming* di kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang.

Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data sebagai berikut:

Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara mengumpulkan data mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi yang dilakukan untuk mengamati kegiatan pembelajaran di kelas. Kegiatan yang diamati dalam proses pembelajaran berupa aktivitas guru dan kegiatan siswa di kelas.

Dalam penelitian ini pada saat melakukan observasi dalam pengumpulan data, kegiatan yang dilakukan dengan pengamatan pada objek penelitian. Kegiatan ini melibatkan peneliti dan guru sebagai pengamat, pengamatan dilakukan untuk mendapatkan data yang autentik, yaitu tentang sejauh mana keefektifan guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*.

Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi aktivitas guru digunakan untuk melihat proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru didalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming*, peneliti dibantu oleh wali kelas V SD Tunas Harapan Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi aktivitas siswa dilakukan untuk melihat bagaimana aktivitas maupun kegiatan yang dilakukan siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Dalam melakukan kegiatan observasi siswa dibantu oleh observer dengan tujuan untuk memperoleh data. Adapun aspek yang diamati dalam kegiatan siswa selama pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tes

Tes menjadi suatu bentuk evaluasi yang dilaksanakan untuk mengukur kemampuan belajar siswa sesudah dilakukan pembelajaran. Menurut Arikunto (2019: 193) "Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok". Tes ini diberikan untuk mengetahui performansi belajar siswa di kelas V pada materi Tema 8 Lingkungan Sahabat Kita melalui penerapan metode pembelajaran *Brainstorming*. Tes yang diberikan adalah dalam bentuk pilihan berganda sebanyak 60 butir, yaitu siswa diminta untuk memilih jawaban yang tepat dari pertanyaan yang disusun dalam lembar evaluasi. Tes hasil belajar adalah soal evaluasi yang digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap hasil dari proses pembelajaran.

Analisis Data

Kuantitatif

Siswa yang dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) yaitu apabila siswa memperoleh hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Di dalam menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dapat dibagi menjadi tuntas individu, tuntas klasikal, dan rata-rata hasil belajar siswa yang masing-masing memiliki rumusan ketuntasan belajar sebagai berikut:

Ketuntasan Belajar Siswa (Individual)

Siswa yang dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individual) yaitu apabila nilai yang diperoleh siswa telah menacapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditentukan dari sekolah yaitu 70. Untuk memperoleh ketuntasan belajar siswa (individu) dapat dihitung dengan menggunakan rumus persamaansebagai berikut:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100 \dots\dots\dots Tritanto (Tampubolon, 2019:282)$$

Dimana:

KB : Ketuntasan belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

Ketuntasan Hasil belajar Siswa (Klasikal)

Ketuntasan klasikal dapat dilakukan tuntas apabila di dalam kelas tersebut terdapat 70% siswa yang tuntas dalam belajarnya. mengatakan bahwa untuk menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal, dapat dihitung melalui rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswayangtuntasbelajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\% \dots\dots\dots Aqib (Tampubolon, 2019:283)$$

Mencari Rata-Rata Hasil Belajar

Menurut Aqib dkk (Sahputra, 2018: 22) untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa maka dapat digunakan rumus mencari rata-rata yaitu:.

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dimana:

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Kualitatif

Kriteria Aktivitas Guru

Menurut Jihad dan Haris (2012:130) untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru digunakan rumus sebagai berikut:

Rumus:

$$\text{Nilai guru} = \frac{\text{Total Skor (Perolehan)}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$$

Kriteria Aktivitas Siswa

Menurut Jihad dan Haris (Tampubolon, 2019:282) untuk mengetahui proses perhitungan nilai akhir setiap observasi, ditentukan berdasarkan.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{skorperolehan}}{\text{skormaksimum}} \times 100$$

Indikator Kinerja Penelitian

Menurut Tampubolon (Shaputra, 2018:23), mengatakan bahwa penelitian tindakan kelas diasumsikan berhasil bila dilakukan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran, maka akan berdampak terhadap perbaikan perilaku siswa dan hasil belajar. Menurut urutan indikator secara logika disusun menjadi:

1. Indikator keberhasilan kualitas proses pembelajaran minimal baik (indikator ini untuk tujuan umum dari penelitian).
2. Indikator keberhasilan hasil belajar secara klasikal minimal 75% dari jumlah siswa yang mencapai KKM yang diterapkan.

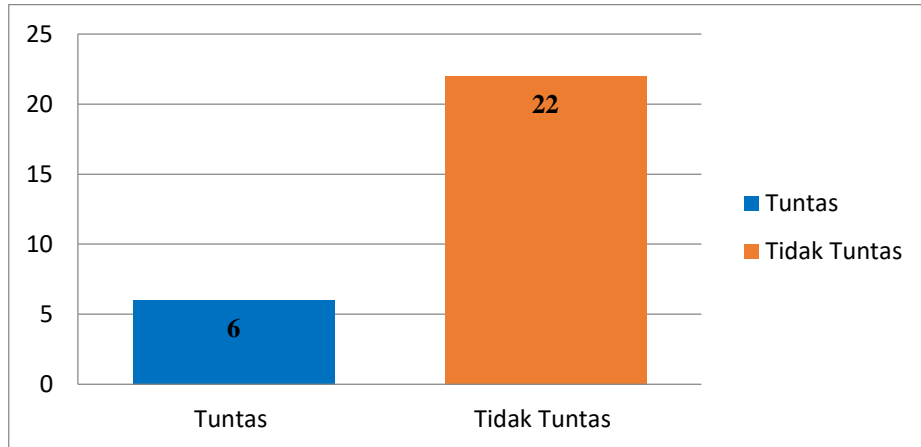
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Hasil Tindakan

Deskripsi dan Hasil Tindakan Pra Siklus

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam pelaksanaan ini, peneliti dan guru melakukan kerjasama yang mana peneliti bertindak sebagai guru dan guru (observer) mengamati guru dalam proses belajar mengajar. Untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan juga untuk mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami siswa dalam memahami materi yang hendak dijelaskan pada awal pertemuan terlebih dahulu peneliti memberikan pre test sebanyak 33 soal kepada siswa kelas V SD Tunas Harapan Kabupaten Deli Serdang yang berjumlah 28 orang.

Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada tindakan awal atau prates dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

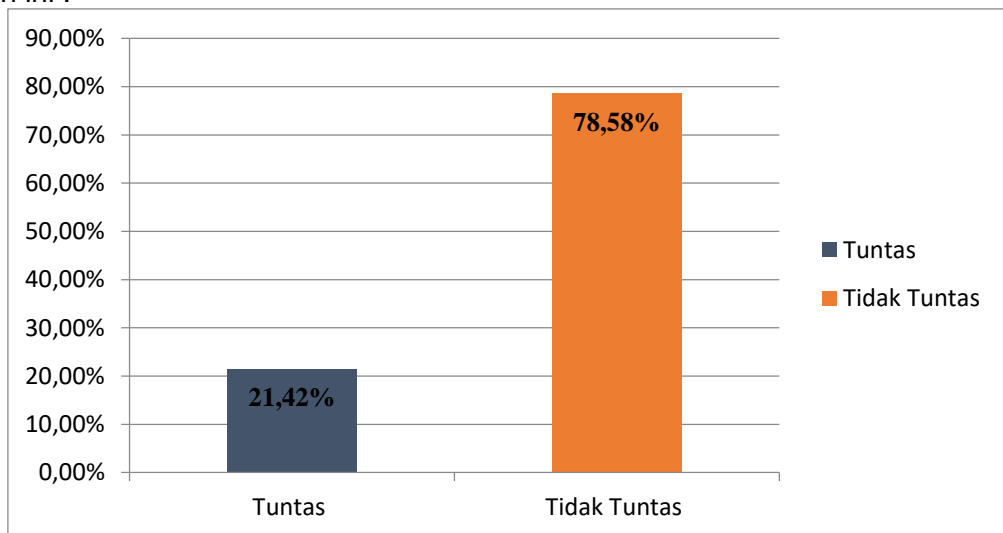


Gambar 1. Grafik Hasil Belajar Individual Siswa

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa dari 28 siswa, hanya 6 orang siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sedangkan 22 orang siswa mendapatkan nilai tidak tuntas dan tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan yaitu 70. Untuk mengetahui persentase perubahan hasil belajar siswa pada pre test dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal pada Pre Test

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan klasikal dirangkul dari hasil belajar siswa yang tuntas dan hasil belajar siswa yang belum tuntas. Siswa yang dapat dikatakan tuntas belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75 % siswa yang tuntas belajarnya. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada tabel jika digambar dalam bentuk diagram dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Pra siklus

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Pre Test

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal maka dapat diperoleh hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (Aqib, dkk, 2016:40)$$

Keterangan : x = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa

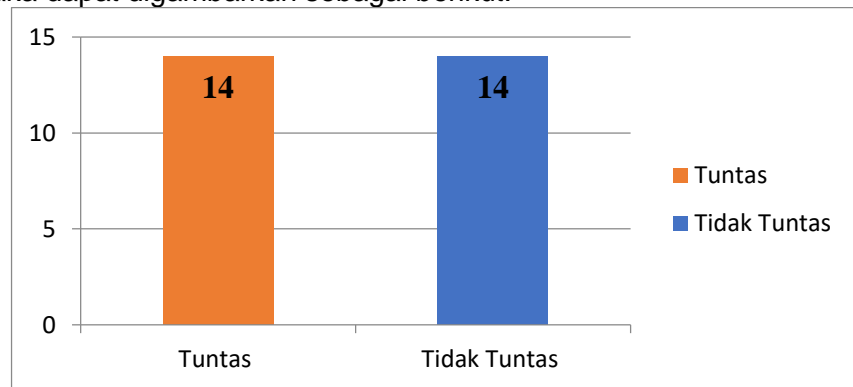
$$\sum N = \text{Jumlah siswa}$$

$$x = \frac{\sum X}{\sum N} = \frac{1390}{28} = 49,67 \text{ (Cukup)}$$

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Individu Pada Postes Siklus I

Pada akhir pembelajaran, setelah guru melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran *Brainstorming*, guru kembali memberikan tes dengan jumlah soal sebanyak 15, dimana yang bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tindakan yang telah diberikan. Dari data yang diperoleh dapat dilihat bahwa dari 28 orang peserta didik hanya sebanyak 14 orang peserta didik yang tuntas dalam belajar sedangkan sebanyak 14 orang peserta didik yang tidak tuntas dalam belajar pada tema 8 Lingkungan Sahabat Kita. Berdasarkan dari data diatas maka dapat digambarkan sebagai berikut:

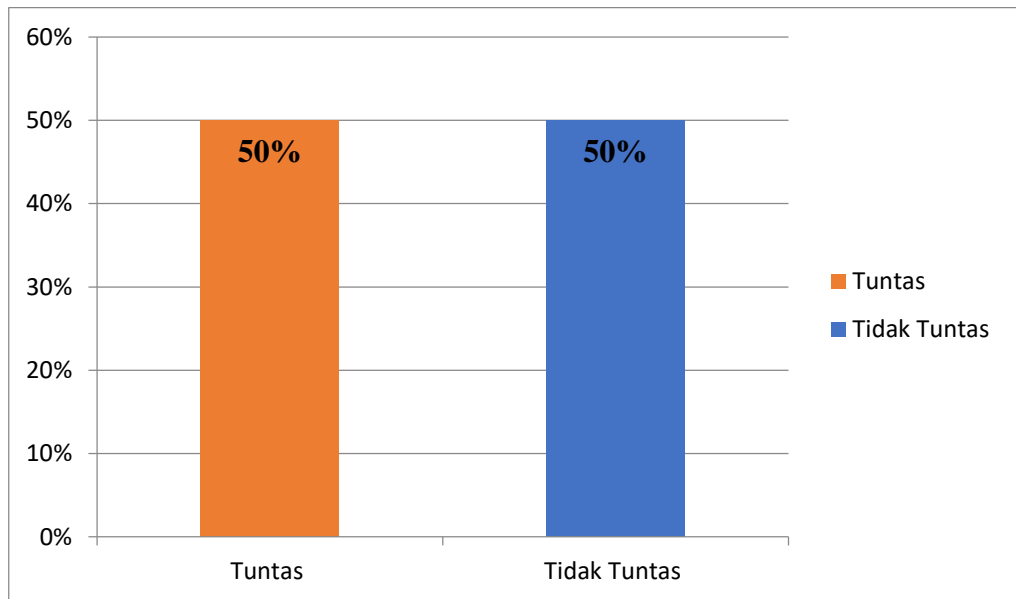


Gambar 3. Grafik Hasil Belajar Individual Siswa

Berdasarkan gambar hasil belajar siswa di atas, dapat dilihat bahwa dari 28 orang siswa hanya 14 orang tuntas dan mencapai nilai KKM sedangkan siswa yang tidak tuntas dan tidak mencapai KKM ada 14 orang dalam mengerjakan tes yang diberikan oleh peneliti. Siswa dikatakan tuntas jika nilai yang dicapai siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 70, sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah siswa yang mendapat nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus I

Setelah diketahui ketuntasan individu, selanjutnya ketuntasan hasil belajar secara klasikal yang dilihat dari hasil belajar siswa dalam satu kelas. Siswa yang dikatakan tuntas hasil belajarnya secara klasikal jika di dalam kelas tersebut terdapat 75% siswa yang mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan. Untuk melihat perbandingan ketuntasan secara individu dapat dilihat melalui diagram dibawah ini:



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Postest Siklus I

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal maka dapat diperoleh hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (Aqib, dkk, 2016:40)$$

Keterangan : x = Nilai rata-rata

$\sum x =$ Jumlah semua nilai siswa

$\sum N =$ Jumlah siswa

$$x = \frac{\sum N}{N} = \frac{1853,25}{28} = 66,18 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus I dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa setelah diberikan tindakan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* menunjukkan bahwa pada siklus I terdapat 14 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 50% sedangkan sebanyak 14 orang siswa tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 50% dan nilai rata-rata kelas yaitu 66,18.

Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Observer memiliki peran mengamati semua aktivitas guru saat kegiatan proses pembelajaran berlangsung sesuai dengan isi langkah-langkah pembelajaran dan langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming*.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas V (observer) pada siklus I dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Pembelajaran 1 di kelas V SD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus I masih rendah. Hasil data observasi guru mencapai 63,33% termasuk kedalam kriteria baik hal ini berarti kemampuan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran masih perlu diperbaiki.

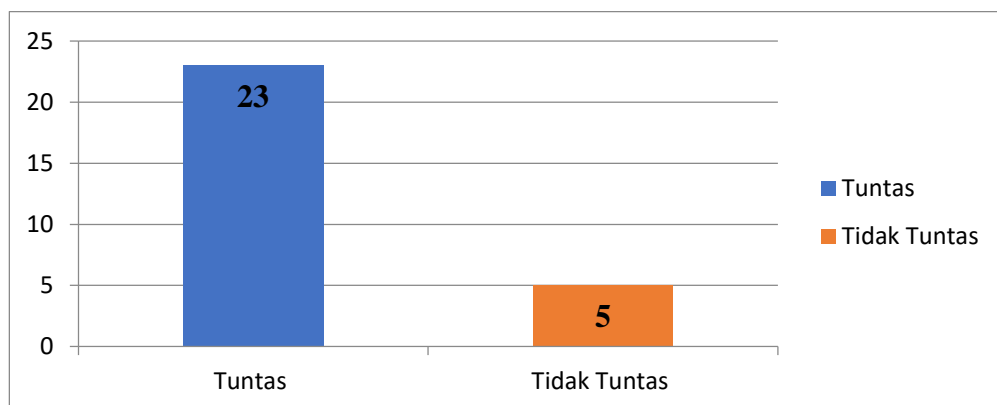
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I

Peneliti juga mengobservasi tingkat kemampuan siswa dengan tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai bagaimana sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming* pada Tema Lingkungan Sahabat Kita sesuai dengan langkah-langkah metode pembelajaran *Brainstorming*.

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dalam meningkatkan keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan masih kurang dan belum maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu sebesar 30 nilai 60 dengan kriteria cukup.

Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II

Tindakan dalam penelitian ini merupakan tindak lanjut dari refleksi siklus I. Tindakan siklus II ini dilakukan sebagai upaya untuk memperbaiki dan memecahkan masalah yang muncul pada siklus I. Ketuntasan hasil belajar siswa secara individu pada siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

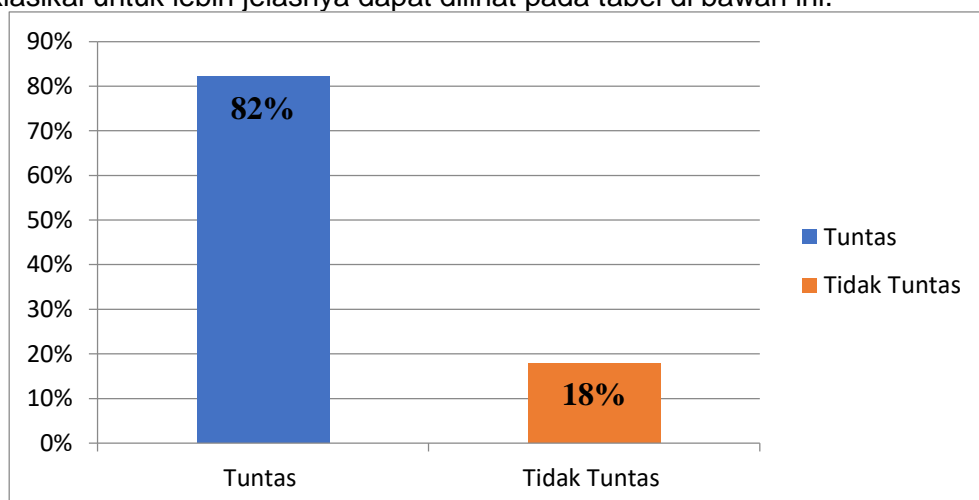


Gambar 5. Grafik Hasil Belajar Individual Siswa

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat dari 28 siswa, 23 siswa mendapat nilai tuntas dan mencapai nilai KKM sedangkan 5 orang siswa tidak tuntas dan tidak mencapai standart KKM . Berdasarkan tabel 4.7 siswa yang dikatakan tuntas belajar adalah siswa yang mencapai nilai sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan dari sekolah yaitu 70.

Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Secara Klasikal Pada Siklus II

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh peneliti pada siklus I hasil belajar siswa secara klasikal belum tuntas mencapai 17,86% sedangkan yang tuntas hanya 82,14%. Pada pelaksanaan siklus II terjadi peningkatan terhadap hasil belajar siswa secara klasikal untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 6. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Rata-rata Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Dari hasil ketuntasan belajar individu dan ketuntasan klasikal maka dapat diperoleh hasil belajar dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N} \dots\dots\dots (Aqib, dkk, 2016:40)$$

Keterangan : x = Nilai rata-rata
 $\sum x$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

$$x = \frac{\sum N}{N} = \frac{2177,62}{28} = 77,77 \text{ (Baik)}$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh pada siklus II dapat diketahui bahwa dari 28 orang siswa setelah diberikan tindakan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* menunjukkan bahwa pada siklus II terdapat 23 orang siswa yang tuntas hasil belajarnya dengan persentase 82,14% sedangkan sebanyak 3 orang siswa tidak tuntas hasil belajarnya dengan persentase 17,86% dan nilai rata-rata kelas yaitu 77,77.

Pengamatan terhadap Aktivitas Guru pada Siklus II

Selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming*, kedua observer melakukan pengamatan pada pertemuan kegiatan belajar mengajar dikelas. Observer melakukan aspek-aspek yang telah ditentukan dari awal kegiatan proses pembelajaran hingga akhirnya kegiatan proses pembelajaran yang dimana terdiri dari beberapa indikator. Observer memiliki peran mengamati semua aktivitas guru saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan guru kelas V (observer) pada siklus II dapat dilihat pada tabel di atas menunjukkan bahwa kegiatan penelitian selama proses belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Pembelajaran 2 di kelas V SD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022 pada siklus II mencapai 82% termasuk kedalam kriteria baik sekali.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

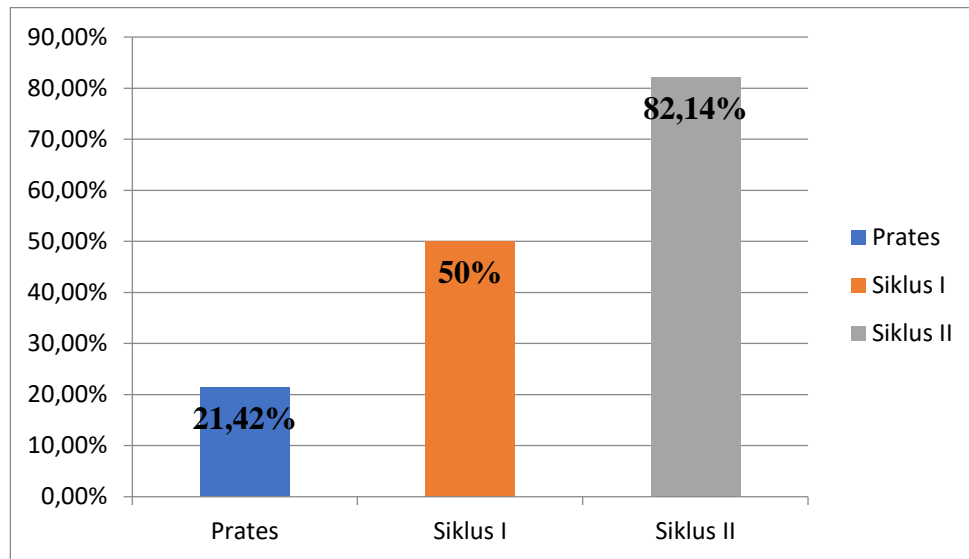
Peneliti juga mengobservasi tingkat kemampuan siswa dengan tujuan dari observasi ini adalah untuk menilai bagaimana sikap (efektif) dan keterampilan (psikomotorik) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode pembelajaran *Brainstorming* pada tema Lingkungan Sahabat Kita Subtema 1 Pembelajaran 1 Tahun Pembelajaran 2021/2022.

Berdasarkan tabel hasil observasi aktivitas siswa di atas, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* maksimal untuk meningkatkan hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang diperoleh yaitu sebesar 45 nilai 89 dengan kriteria baik.

Perbandingan Hasil Tindakan antar Siklus

Perbandingan Hasil Belajar Tindakan Antar Siklus

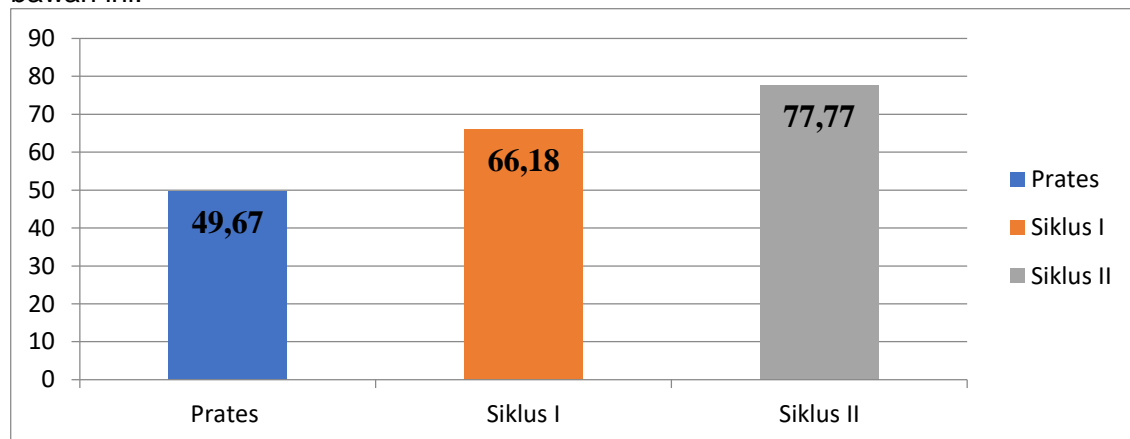
Dari hasil pengamatan hasil belajar ataupun ketuntasan belajar dimulai dari pretest, post test siklus I dan post test siklus II, terlihat adanya peningkatan yang baik dicapai siswa. Hal tersebut membuktikan hipotesis penelitian yaitu metode pembelajaran *Brainstorming* dalam proses pembelajaran telah dilaksanakan secara optimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 7. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Klasikal

Dari tabel dan grafik di atas dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar klasikal siswa. Pada prasiklus hasil belajar sebesar 21,42%, pada siklus I sebesar 50,00% sedangkan pada siklus II sebesar 82,14%. Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar yang diharapkan secara klasikal yaitu 80,00% sudah tercapai. Untuk mengetahui berhasil tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian sesuai dengan tujuan penelitian, maka dicari juga nilai rata-rata di dalam kelas pada siklus I dan siklus II pada tabel di bawah ini:

Untuk lebih jelas mengenai perbandingan tersebut dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

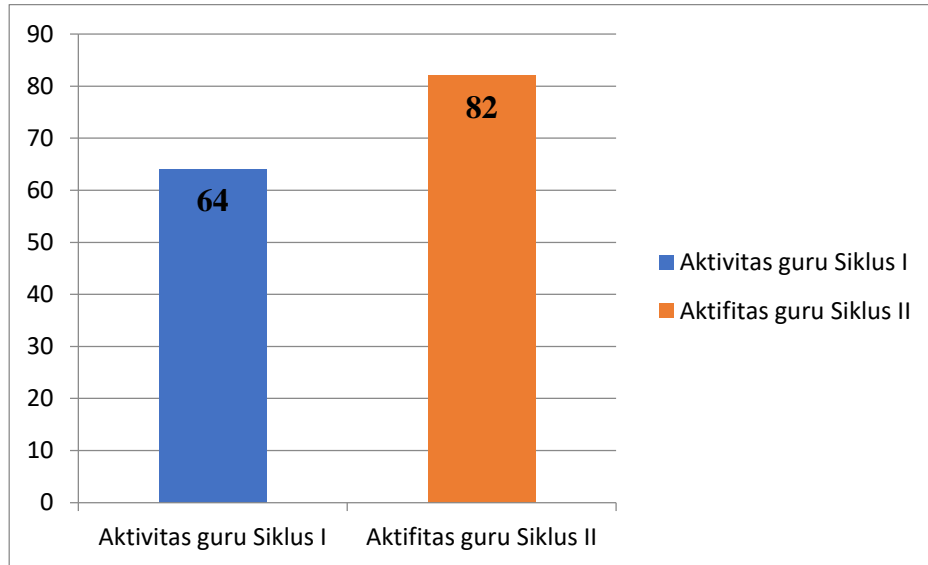


Gambar 8. Grafik Perbandingan Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik di atas, menunjukkan terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas dimana pada prates nilai rata-rata kelas sebesar 49,67, siklus I terjadi peningkatan sebesar 66,18 dan pada siklus II juga mengalami peningkatan sebesar 77,77. Hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Guru antar Siklus

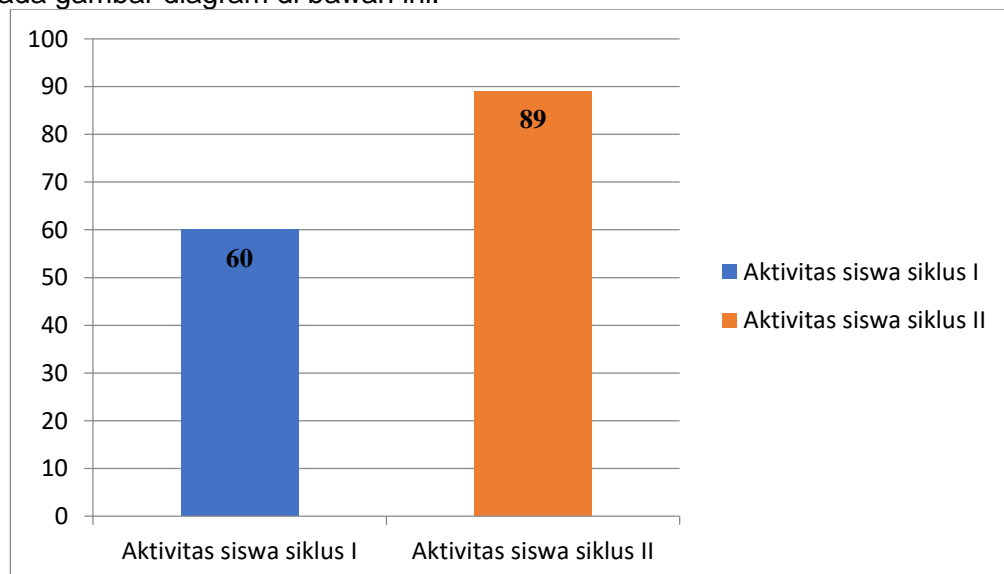
Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Pada siklus I observasi guru diperoleh 64% (baik) dan pada siklus II meningkat menjadi 82% (sangat baik). Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Untuk lebih jelas lagi mengenai hasil dari observasi aktivitas guru dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 9. Perbandingan Hasil Observasi Guru Pada Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Hasil Tindakan Aktivitas Siswa antar Siklus

Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat adanya peningkatan. Dimana pada siklus I hasil observasi aktivitas siswa diperoleh sebesar 60 kriteria cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 89 kriteria baik. Berdasarkan peningkatan kedua siklus ini dapat dilihat bahwa siklus I ke siklus II meningkat. Untuk lebih jelas mengenai peningkatan observasi siswa dapat dilihat pada gambar diagram di bawah ini.



Gambar 10. Perbandingan Hasil Observasi Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Dari pembahasan yang telah diperoleh peneliti bahwa terdapat peningkatan hasil belajar yang baik dari siklus I dan siklus II. Peneliti ini dikatakan berhasil apabila ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal mencapai 75% dan pada siklus II diperoleh ketuntasan hasil belajar secara klasikal 82,14%. Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka berpikir dalam penelitian ini, hasil pengamatan hipotesis tindakan sebagai berikut: 1. Adanya peningkatan hasil belajar pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dengan menggunakan metode pembelajaran Brainstorming pada siswa kelas VSD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang. 2. Adanya peningkatan aktivitas guru dan siswa pada tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1

pembelajaran 2 dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada siswa kelas VSD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang

SIMPULAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil penelitian yang dilaksanakan pada kelas V SD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas V SD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022 dapat meningkatkan hasil belajar dan sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan sekolah yaitu 70. Hal ini dapat dilihat dari persentase ketuntasan belajar individual yaitu 6 orang siswa yang tuntas, secara klasikal 21,42% dengan nilai rata-rata 49,67. Pada siklus I secara individual yaitu 14 orang siswa yang tuntas, secara klasikal 50% yang tuntas dengan rata-rata 66,18. Pada siklus II secara individual yaitu 23 orang siswa yang tuntas, secara klasikal 82,14% dengan rata-rata 77,77.
2. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas V SD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas guru pada siklus I diperoleh sebanyak 64% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 82% kategori baik.
3. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* pada mata pelajaran tematik tema Lingkungan Sahabat Kita subtema 1 pembelajaran 1 dan pembelajaran 2 di kelas V SD Tunas Harapan Tanjung Anom Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2021/2022 dikategorikan sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus I diperoleh sebanyak 60% kategori cukup dan pada siklus II meningkat menjadi 89% kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, M., Chamalah, E., & Wardani, O. (2013). Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah. In *Computer Physics Communications* (Vol. 180, Issue 4). <https://doi.org/10.1016/j.cpc.2008.12.005>
- Akhiruddin. Sujarwo. Aytowardoyo, H. N. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran* (Jalal (Ed.); 1st ed.). Sungguminasa Kab. Gowa: Cv. Cahaya Bintang Cemerlang.
- Amin, D. (2017). Penerapan Metode Curah Gagasan (*Brainstorming*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengemukakan Pendapat Siswa. *Jurnal Pendidikan Sejarah*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.21009/jps.052.01>
- Anzelina, D. (2015). Penerapan Metode Utang (*Ular Tangga*) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas Iv Sd Negeri No 101731. *Jurnal Handayani PGSD FIP UNIMED*, 0–15.
- Anzelina, D. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Discovery Learning Pada Mata Pelajaran IPA Di KELAS V SD ST. ANTONIUS BANGUN Mulia Medan. *Jurnal Transpormasi Pembelajaran Nasional*, 1(2798–9100), 112.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (1st ed.). Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (R. Damayanti (Ed.)). Jakarta: Bumi Aksara.
- Aunurrahman. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung; Alfabeta.

- Dimiyati, & Mudjiono. (2019). *Belajar& Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A. W. (2019). *Belajar DAN Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis* (A. Syaddad (Ed.); 1st ed.). Sulawesi Selatan: CV. Kaaffah Learning Center.
- Hamalik. (2020). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Istarani. (2018). *Kumpulan 39 Metode Pembelajaran* (M. Yakub, I. Pulungan, Syarifudin, & Salmiah (Eds.); kedua). Medan:CV.Iscom Medan.
- Istirani, & Pulungan. (2020). *Ensiklopedia Pendidikan Jilid 1*. Larispa.
- Jalaluddin, M., Silaban, P. J., Sari, S. M., & Setiawan, D. E. N. Y. (2020). The effect of emotional intelligence on the results of learning mathematics in students elementary school. *Advances in Math: Sci Journal*, 9, 12.
- Jihad, A., & Haris, A. (2020). *Evaluasi Pembelajaran* (Rochmad (Ed.); 3rd ed.). Yogyakarta:Multu Pressindo.
- Kadir, A. & H. A. P. (2015). *Pembelajaran Tematik* (2nd ed.). Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaulani, F., Noviana, E., & Witri, G. (2019). Penerapan Metode Brainstorming Dengan Bantuan Media Gambar Grafis Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD NEGERI 009 Pulau Kecamatan Bangkinang Kabupaten Kampar. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 3(1), 18. <https://doi.org/10.33578/pjr.v3i1.6305>
- Maesaroh, S. (2013). Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam. *The Journal of American Folklore*, 91(359), 568. <https://doi.org/10.2307/539575>
- Naibaho, L., Silaban, J., & Sinaga, R. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Savi Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Kelas Iv Sds Budi Luhur. *Fkip Unma*, 6(2), 314–319. <https://doi.org/10.31949/educatio.v6i2.452>
- Ngalimun. (2017). *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nur, I. (2019). Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Demonstrasi. *Al - Azkiya :Jurnal Ilmiah PendidikanMi/Sd*, 4(2), 14–19. <https://doi.org/10.32505/azkiya.v4i2.1180>
- Nurgiansah, T. H. (2021). Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Menengah Atas Se-Kabupaten Bantul. *Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 28–33. <https://doi.org/10.31949/jb.v2i1.566>
- Pitria, N. P. A., Pudjawan, K., & Suarjana, M. (2016). Pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran ipa kelas V sd. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Suriani,R. (2020). Penerapan Metode Brainstorming Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd Inpres 12/79 Lakulang Kecamatan Mare Kabupaten Bone. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNM*, 1–12.
- Roestiyah. (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Wandini,R.R (2017). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Tematik*. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* VII(2), 96–111. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/niz.v7i2.191>
- Rusman. (2014). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (2nd ed.). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Sani, ridwan abdullah. (2014). *Inovasi Pembelajaran* (yayst sri Hayati (Ed.); 2nd ed.). Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sani, R. A. (2019). *Pembelajaran Berbasis Hots (Higher Order Thingking Skills)* (pertama). Tangerang: tira Smart.
- Septiani, F. A., & Rodiyana, R. (2020). Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar Dengan Metode Pembelajaran Brainstorming. *Prosiding Seminar Nasional ...*, 80–86. <http://prosiding.unma.ac.id/index.php/semnasfkip/article/download/296/283>
- Setiawan. (2017). *Belajar Dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Silviana Nur Faizah. (2017). Hakikat Belajar dan Pembelajaran. *At-Thullab: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Volume, 1(2)*.
- Silaban, P.J & Hasibuan, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Pengembangan Media Pembelajaran Matematika Berbantuan Macromedia Flash Pada Ssiswa Kelas VI SD Materi Bangun Datar. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar Juril AQUINAS, III No. 1, 17*.
- Silaban, P. J., & Hasibuan, A. (2021). THE EFFECTIVENESS OF DEVELOPING STUDENT WORKSHEETS BASED ON CAT TO IMPROVE THE STUDENTS'ABILITY TO COMPREHEND MATHEMATIC AT GRADE VI SD METHODIST-12 MEDAN. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 5(1), 121-135*.
- Slameto. (2016). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi* (1st ed.). Jakarta, PT Rineka Cipta.
- Suardi, & Syofrianisda. (2019). *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta Penerbit Parama Ilmu.
- Sudrajat, A. (2008). Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik, Taktik, dan Model Pembelajaran. *Tersedia: [Http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/](http://Akhmadsudrajat.Wordpress.Com/2008/09/12/Pengertian-Pendekatan-Strategi-Metode-Tekniktaktik-Dan-Model-Pembelajaran/)*. [20 Oktober 2008], 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (1st ed.). Bandung: Alfabeta, Cv.
- Susanto, A. (2014). *Teori Belajar& Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jefry (Ed.); 1st ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutarto, & Indrawati. (n.d.). *Strategi Belajar Mengajar “ Sains .”*
- Tampubolon, K. (2019). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN 106788 Purwodadi Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang Tahun Pembelajaran 2018/2019*. *Jurnal Ilmiah Aquinas, II(1), 22–43*.
- Tampubolon, R. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Brainstorming Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sdn 164319 Tebing Tinggi. *School Education Journal Pgsd Fip Unimed, 10(3), 238–246*. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v10i3.20795>